

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting dalam mengukur derajat kesehatan suatu negara. Data menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ibu dan anak belum menunjukkan angka yang menggembirakan. Hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sebesar 305/100.000 kelahiran hidup.<sup>1</sup>

Upaya percepatan penurunan AKI dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, salah satunya adalah pelayanan keluarga berencana termasuk KB Pasca Persalinan. Pelayanan KB Pasca Persalinan yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mencegah kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi.<sup>2</sup>

Menurut penelitian Friskaa Megawati Sitorus, Julia Mahdalena Siahaan ( 2018 ) disebutkan bahwa masih rendahnya *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* atau angka kesertaan ber-KB berkaitan dengan masih tingginya *unmet need* yaitu sebesar 8,5% dari jumlah pasangan usia subur (PUS) baik untuk membatasi kelahiran (4,6%), mampu menjarangkan kelahiran (3,9%) sehingga berpotensi besar untuk terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada ibu pasca persalinan akan di hadapkan pada dua hal yang sama-sama beresiko terhadap terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas dan

dapat berkontribusi terhadap kematian ibu dan kematian bayi. Oleh sebab itu KB Pasca persalinan merupakan suatu upaya strategis dalam penurunan AKI dan AKB sekaligus penurunan Angka Total Fertilitas (TFR).<sup>3</sup>

Cakupan pelayanan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan di Indonesia masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 80%. Berdasarkan laporan pada tahun 2013 hasil pelayanan kontrasepsi, jumlah cakupan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan sebanyak 1.134.254 peserta atau 22,4% dari jumlah sasaran akseptor KB pasca persalinan yaitu 4.975.633 orang.<sup>4</sup> KB pasca persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan pada PUS setelah persalinan sampai kurun waktu 42 hari, dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan. KB Pasca Persalinan diutamakan diberikan langsung setelah ibu melahirkan atau sebelum ibu pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan. Hampir semua metode kontrasepsi dapat digunakan sebagai metode KB Pasca persalinan. Dengan KB pasca persalinan maka kejadian kehamilan dengan 4 T yaitu salah satunya jarak terlalu dekat, yang nantinya akan berpotensi menjadi kehamilan berisiko dapat di cegah.<sup>6</sup>

Keputusan dalam menggunakan KB pasca persalinan pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan KB pasca persalinan.<sup>5</sup> Pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pasca persalinan penting untuk menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yang secara langsung memiliki kewenangan untuk memberikan konseling mengenai kontrasepsi kepada ibu.

Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca persalinan akan berdampak pada kegagalan KB dan ketidaknyaman ibu yang di akibatkan oleh efek samping dari kontrasepsi pasca persalinan. Hasil Riset Kesehatan Dasar menyebutkan alasan dalam pemilihan KB pasca persalinan terkait dengan pengetahuan KB pasca persalinan adalah takut akan efek samping dan alasan tidak nyaman dalam penggunaan KB.<sup>3</sup>

Dukungan suami sangat memberi pengaruh terhadap penggunaan dan pemilihan KB Pasca Persalinan. Dukungan yang diberikan oleh suami terhadap penggunaan KB dapat membuat istri merasa tenang dan aman menjadi peserta KB bila suami memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri jika terjadi hal tidak diinginkan.<sup>6</sup>

Informasi merupakan salah satu faktor berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Informasi KB Pasca Persalinan dapat diperoleh salah satunya dari tenaga kesehatan yang diintegrasikan dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).<sup>7</sup> Kelas ibu Hamil dan pelayanan antenatal terpadu serta kunjungan nifas yang diberikan berupa pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan konseling.<sup>8</sup> Pemberian konseling keluarga berencana dan metode kontrasepsi selama masa kehamilan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi.<sup>5</sup>

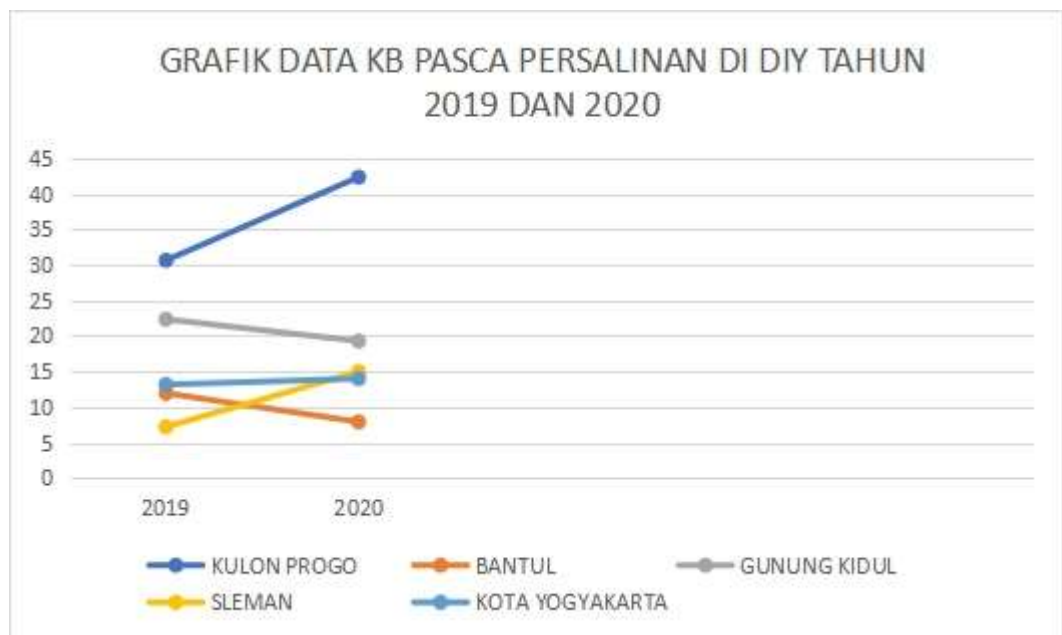
Cakupan KB pasca persalinan dalam pelayanan masa nifas masih belum sesuai harapan. Meskipun berdasarkan SDKI 2017, *Total Fertility*

*Rate* (TFR) mengalami penurunan dari 2,6 (SDKI 2012) menjadi 2,4 dan cakupan peserta KB aktif meningkat dari 62% (SDKI 2012) menjadi 64%, namun cakupan KB aktif metode modern mengalami penurunan dari 57,9% menjadi 57,2%. Begitu juga cakupan *unmet need* yang hanya turun dari 11,4% menjadi 10,4% dan tingkat putus pakai meningkat dari 27,1% menjadi 34%. Hal ini berhubungan dengan kualitas Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dan konseling pada saat pelayanan antenatal dan pelayanan KB, serta *missed opportunity* pelayanan KB pada pasca persalinan.<sup>3</sup>

Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional, memerlukan mekanisme penanganan salah satunya dengan diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan melakukan adaptasi kebiasaan baru untuk pencegahan penularan Covid-19.<sup>9</sup> Kondisi ini menyebabkan dampak yang sangat besar hampir di semua aspek kehidupan salah satunya adalah dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat termasuk pelayanan KB. Pelayanan KB Pasca Persalinan di masa Pandemi diutamakan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) ,dilakukan dengan janji temu dan menerapkan protokol kesehatan serta menggunakan APD yang sesuai dengan jenis pelayanan.<sup>9</sup>

Berdasarkan data Kesga DIY tahun 2019 cakupan KB Pasca Persalinan di DIY baru mencapai 14,58% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,71%. Cakupan KB Pasca persalinan di Kulomprogo tahun 2019 baru tercapai 30,59% dan di tahun 2020 diantara 4733 ibu

bersalin yang sudah mendapatkan pelayanan KB Pasca persalinan baru sebanyak 1903 ibu bersalin (40,16%) dimana menunjukkan terjadi peningkatan akan tetapi masih kurang dari target yang telah ditetapkan. Meskipun Kulonprogo lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lain, namun Kulon Progo masih menjadi salah satu Kabupaten/Kota di DIY yang belum mencapai target 80% capaian KB Pasca Persalinan. Data KB Pasca Persalinan di DIY bisa terlihat di grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Data Capaian KB Pasca Persalinan di DIY

Puskesmas Samigaluh II merupakan salah satu dari dua puluh satu puskesmas yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Angka ibu hamil yang periksa kehamilan pada umur kehamilan lebih dari 12 minggu pada tahun 2020 sebanyak 22,33% mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebanyak 11,43%, diantaranya terdapat ibu hamil dikarenakan setelah melahirkan

tidak menggunakan obat atau alat kontrasepsi sehingga kehamilan tersebut berpotensi meningkatkan kejadian ibu hamil risiko tinggi.

Kegiatan dan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Program KIA-KB yang sudah dilaksanakan di Puskesmas Samigaluh II dalam upaya meningkatkan capaian KB Pasca Persalinan terdiri dari konseling pada saat pemeriksaan ANC dimana terdapat Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang termasuk didalamnya adalah perencanaan pemilihan metode KB Pasca Persalinan akan tetapi sampai mendekati Hari perkiraan lahir pada Amanat Persalinan sudah tertulis perencanaan pemilihan metode KB Pasca Persalinannya, kegiatan selanjutnya adalah kelas ibu hamil dengan mengundang suami sebagai bentuk dukungan untuk ibu hamil dalam persiapan persalinan dan perencanaan pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan, konseling kesehatan reproduksi pada Calon Pengantin, konseling metode KB pada PUS, koordinasi Lintas Sektor dengan Penyuluh Keluarga Berencana. Walaupun upaya kegiatan dan pelayanan dengan memberikan informasi dan edukasi dalam meningkatkan kepesertaan KB Pasca Persalinan telah dilakukan akan tetapi ternyata kepesertaan KB Pasca persalinan tahun 2020 baru tercapai 35,79% masih kurang dari target 80 %.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu hamil dan dukungan suami dengan perencanaan pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Samigaluh II”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di jelaskan bahwa Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi merupakan indikator derajat kesehatan yang sangat penting bagi suatu negara. Masih rendahnya angka (*Contraceptive Prevalence Rate*) CPR dan masih tingginya *unmet need* KB maka sasaran program KB adalah kelompok *unmet need* dan kb pasca persalinan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kepesertaan KB Pasca persalinan seperti kelas ibu hamil, Program Pemantapan P4K, konseling kesehatan reproduksi pada calon pengantin, bekerjasama dengan Penyuluh KB Kapanewon, konseling KB pada PUS, akan tetapi kepesertaan KB di tahun 2020 baru tercapai 35,79% masih kurang dari target 80%. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, sikap dan dukungan suami dalam perencanaan metode kontrasepsi Pasca persalinan. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam proposal penelitian ini “Adakah hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu hamil dan dukungan suami dengan perencanaan pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Samigaluh II ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan perencanaan pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Samigaluh II.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat informasi terkait dengan KB responden di Puskesmas Samigaluh II.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Samigaluh II.
- c. Mengetahui sikap ibu hamil tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Samigaluh II.
- d. Mengetahui dukungan suami tentang KB pasca persalinan di Puskesmas Samigaluh II.
- e. Mengetahui hubungan karakteristik dengan pemilihan KB Pasca persalinan
- f. Mengetahui perencanaan pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Samigaluh II.

## **D. Ruang Lingkup**

1. Ruang lingkup kelilmuan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang KB Pasca Persalinan yang merupakan termasuk dalam asuhan kebidanan pada pelaksanaan pelayanan keluarga berencana (KB).
2. Ruang Lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Samigaluh II.
3. Ruang Lingkup Tempat, Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh II.



4. Ruang Lingkup Waktu, Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan Juli 2021 sampai dengan hasil penelitian.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Puskesmas Samigaluh II**

Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk mengembangkan metode terbaru dan pendekatan pendidikan kesehatan yang aplikatif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, sikap ibu hamil dengan dukungan suami untuk mendapatkan pelayanan KB Pasca Persalinan di Puskesmas Samigaluh II.

#### **b. Bagi Bidan Puskesmas Samigaluh II**

Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam metode pendekatan atau edukasi pada ibu hamil dalam upaya perencanaan KB pasca persalinan supaya bisa memilih dan menentukan obat dan alat kontrasepsi pada ibu pasca persalinan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan masyarakat dalam ikut mendukung ibu hamil dan ibu nifas untuk memilih dan menentukan KB pasca persalinan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Penelitian Whenyy Yuris Fajarwati, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam penelitian Dukungan suami dengan keikutsertaan kb pasca plasenta di Puskesmas Jombang tahun 2020	Desain penelitian yang digunakan adalah dengan design analitik cross sectional,dengan populasi sebanyak 40 ibu postpartum dengan sample 36 ibu postpartum dengan tehnik purposive sampling,dengan instrument penelitian menggunakan pengolahan data editing, coding, scoring,dan tabulating dan uji statistic menggunakan uji chi square	Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan KB Plasenta. Semakin baik dukungan suami maka keikutsertaan istri semakin besar untuk megikuti KB pasca plasenta	Populasi yang digunakan adalah ibu nifas	Peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang dukungan suami dengan keikutsertaan KB
Penelitian Ati Nurwita Program Studi Kebidanan Stikes Jendral A. Yani Cimahi yang berjudul Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan suami dengan rencana metode kontrasepsi pasca persalinan pada ibu hamil di trimester III Di Puskesmas Cibeureum Kota Cimahi Tahun 2019	Merupakan penelitian survey bersifat analitik menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang bersifat cross sectional. Teknik pengambilan sample dengan quota sampling. Jumlah sampel minimal 30 responden ibu hamil trimester III. Analisa data dilakukan dengan dengan uji bivariat untuk menganalisa hubungan paritas,umur,Pendidikan,pekerjaan ibu dan dukungan suami. . Metode pengumpulan data diperoleh dengan pengisian kuesioner melalui wawancara langsung dengan responden dan analisa data menggunakan uji Chi Squire menggunakan program program SPSS	Penggunaan alat kontrasepsi pada Hasil uji Chi Square diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap responden terhadap tindakan penggunaan KB Pasca salin pada ibu di Cimahi semakin baik pengetahuan dan sikap responden maka akan semakin baik tindakan penggunaan KB Pasca salin	Metode pengumpulan data dengan wawancara langsung	Peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang dukungan suami dengan keikutsertaan KB  Sampel yang digunakan adalah ibu hamil trimester III

<p>Penelitian Etik Sulistyorini Akademi Kebidanan Mamba'ul'Ulu m yang berjudul Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat terhadap jenis kontrasepsi pasca salin pada ibu nifas di RB Sukoasih Sukoharjo tahun 2016</p>	<p>Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu nifas yang ada di RB Sukoasih. Teknik sampel menggunakan uji statistic korelasi Kendall's Tau</p>	<p>Hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin mayoritas dalam kategori cukup. Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan minat pada table Z di temukan nilai Z =1,96 dengan angka signifikasi 0,000. Karena Z hitung (5,81) &gt; Z table (1,96) maka H0 ditolak dan Ha diterima jadi ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan minat ibu nifas tentang kontrasepsi KB pasca salin</p>	<p>Populasi ibu nifas dan teknik sampel dengan uji statistic korelasi Kendall's Tau</p>	<p>Peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan tentang KB Pasca salin</p>
--	---	---	---	--

---